

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Produksi

2.1.1.1 Pengertian Produksi

Produksi adalah perubahan dua atau lebih *input* (sumber daya) menjadi satu atau lebih *output* (produk). Menurut Joesron dan Fathorozi (2003:77) produksi merupakan hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan berbagai masukan atau input.

Menurut Aziz N. (2003), teori produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu yang pertama, teori produksi jangka pendek dimana seorang produsen menggunakan faktor produksi maka ada yang bersifat variabel dan ada yang bersifat tetap. Kedua, teori produksi jangka panjang apabila semua input yang digunakan adalah input variabel dan tidak terdapat input tetap, sehingga dapat diasumsikan bahwa ada dua jenis faktor produksi yaitu tenaga kerja (TK) dan modal (M).

Menurut Assauri (2008:105), proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada. Dalam industri modern saat ini (yang berada dalam

persaingan global yang amat kompetitif), aktivitas bukan hanya sekedar dipandang sebagai kegiatan mentransformasikan input menjadi output, tetapi dipandang sebagai kegiatan mentransformasikan input menjadi output, tetapi dipandang sebagai penciptaan nilai tambah ini penting agar setiap aktivitas produksi dapat menghindari pemborosan.

Produksi dan operasi merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan/pembuatan barang, jasa melalui proses transformasi dari masukan menjadi keluaran yang diinginkan. Herjanto (2004).

Putong (2002) produksi adalah menambah nilai guna suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum.

Dari definisi tersebut diketahui bahwa produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengombinasikan berbagai *input*, untuk menghasilkan *output* dengan biaya yang minimum. Dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses yang berfungsi untuk menghasilkan barang dan jasa dengan melibatkan berbagai macam faktor-faktor produksi secara efisien dan efektif.

2.1.1.2 Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi dalam perekonomian akan menentukan sampai

dimana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

1. Modal, faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan.
2. Tenaga kerja, faktor produksi ini meliputi keahlian dan keterampilan yang dimiliki, yang dibedakan menjadi tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja terdidik.
3. Tanah dan sumber alam, faktor tersebut disediakan oleh alam meliputi tanah, beberapa jenis tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dapat dijadikan modal, seperti air yang dibendung untuk irigasi dan pembangkit listrik.
4. Keahlian keusahawanan, faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha (Sukirno, 2005:6).

2.1.1.3 Fungsi Produksi

Menurut Sadono Sukirno (2003), fungsi produksi adalah kaitan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal sebagai *input* dan jumlah produksi sebagai *output*. Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Dimana: K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan alam dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan.

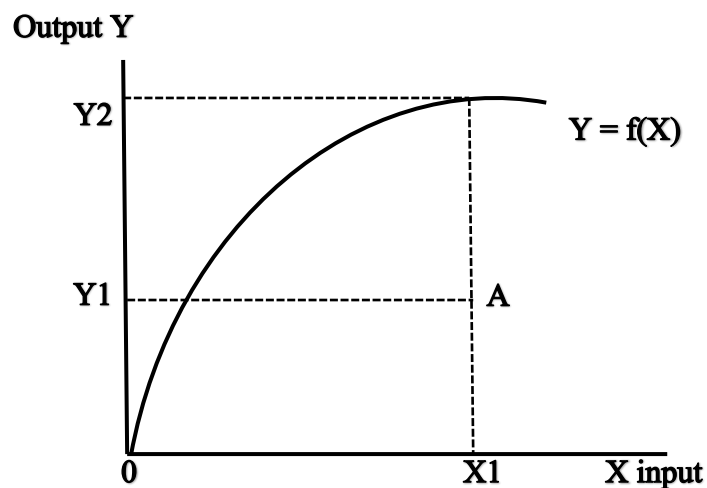
Fungsi produksi menunjukkan berapa banyak jumlah maksimum output yang dapat diproduksi apabila sejumlah input tertentu dipergunakan di dalam proses produksi. Sehingga fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan fisik antara input dan output, maka dapat dituliskan sebagai berikut (Adiningsih, 2003):

$$Y_{\max} = f(\text{input})$$

$$Y_{\max} = f(X_1, X_2, X_3, \dots X_n)$$

Dimana:

X_n adalah sejumlah input yang digunakan oleh setiap jenis output. Hal ini dijelaskan dengan menggunakan himpunan produksi, gambar 2.1 berikut ini.



Gambar 2.1 Fungsi Produksi

Sumber: Adiningsih, 2003

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa dengan penggunaan input sebesar X_1 , output maksimum yang dapat dihasilkan adalah Y_2 , yaitu tepat pada fungsi produksi $Y = f(X)$. sedangkan produksi di titik A adalah layak dilaksanakan namun belum optimal, sehingga produsen yang rasional tidak akan memilih berproduksi di titik A.

2.1.1.4 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Cobb Douglas adalah fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini dinyatakan sebagai berikut, (Salvatore, D., 1996:200 dan Gujarati 2003:224):

$$Q = A L^{\alpha} K^{\beta}$$

Dimana:

Q = jumlah produksi/output

L = jumlah tenaga kerja

K = jumlah modal

α = ratio persentase kenaikan Q (keluaran) akibat adanya kenaikan 1% L (tenaga kerja) sementara K (modal) dipertahankan konstan.

β = ratio persentase perubahan keluaran terhadap persentase perubahan jumlah modal.

Nilai α dan β pada persamaan Cobb Douglas masing-masing menunjukkan elastisitas faktor input dari L dan K .

Pada persamaan Cobb Douglas jumlah dari elastisitas faktor input dapat menunjukkan tingkat tambahan hasil dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $\alpha + \beta = 1$ terdapat tambahan hasil yang konstan atas segala produksi, (*constant return to scale*).
- b. Jika $\alpha + \beta > 1$ terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi, (*increasing return to scale*).
- c. Jika $\alpha + \beta < 1$ terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi, (*decreasing return to scale*).

Fungsi Cobb Douglas adalah suatu fungsi persamaan yang membutuhkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel dependen, yang dijelaskan (Y), dan yang lainnya disebut variabel independen, yang menjelaskan (X). penyelesaian hubungan antara Q dan X adalah biasanya dengan cara regresi dimana variasi dari Q akan dipengaruhi oleh variabel dari X. pada fungsi Cobb Douglas, marginal product merupakan perkalian antara koefisien input dengan produksi rata-rata input.

Secara matematik, fungsi Cob Douglas (Soekartawi, 2003:18) dapat ditulis dalam suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_n^{b_n} e^u$$

Dimana :

Y = Variabel yang dijelaskan (output)

X = Variabel yang menjelaskan (input)

b_1, b_2 = Besaran yang akan diduga

u = Disturbance error (kesalahan)

I = Observasi ke n

Untuk persamaan tersebut diatas dapat diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara LN-kan persamaan tersebut sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + u$$

Dalam penggunaan penyelesaian fungsi Cobb Douglas terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Tidak ada pengamatan variabel penjelas (X) yang bernilai nol, sebab logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (*infinite*).
- b. Dalam fungsi produksi, perlu diasumsikan tidak terdapat perbedaan teknologi pada setiap pengamatan (*non-neutral difference in the respective technologies*). Dalam arti bahwa kalau fungsi produksi Cobb Douglas yang dipakai sebagai model dalam suatu pengamatan dan bila diperlukan analisis yang memerlukan lebih dari satu model, maka perbedaan model tersebut terletak pada intercept dan bukan pada kemiringan garis (*slope*) model tersebut.
- c. Tiap variabel X adalah *perfect competition*.
- d. Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah sudah tercakup pada faktor kesalahan.

- e. Hanya terdapat satu variabel yang dijelaskan (Y).

Beberapa hal yang menjadi alasan pokok fungsi produksi Cobb Douglas lebih banyak digunakan oleh para peneliti adalah:

- a. Penyelesaian fungsi Cobb Douglas relatif lebih mudah.
- b. Hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb Douglas akan menghasilkan koefisien regresi sekaligus menunjukkan besaran elastisitas.
- c. Jumlah besaran elastisitas tersebut menunjukkan tingkat *return to scale*.

Kelebihan-kelebihan fungsi Cobb Douglas yaitu:

- a. Penyelesaian fungsi Cobb Douglas relatif lebih mudah dibandingkan dengan fungsi yang lainnya seperti fungsi kuadratik. Fungsi Cobb Douglas dapat lebih mudah ditransfer ke bentuk linier.
- b. Hasil penggunaan garis melalui fungsi Cobb Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.
- c. Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran *return to scale*.

Kelemahan dalam fungsi Cobb Douglas yaitu:

- a. Spesifikasi variabel yang keliru
Spesifikasi variabel yang keliru akan menghasilkan elastisitas produksi yang negatif atau nilainya terlalu besar atau terlalu kecil. Spesifikasi yang keliru juga sekaligus akan mendorong terjadinya multikolinearitas pada variabel independen yang dipakai.

b. Kesalahan pengukuran variabel

Kesalahan pengukuran variabel terletak pada validitas data, apakah data yang dipakai sudah benar atau sebaliknya, terlalu ekstrim ke atas atau ke bawah. Kesalahan pengukuran ini akan menyebabkan besaran elastisitas menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.

c. Bias terhadap manajemen

Variabel ini sulit diukur dalam penggunaan fungsi Cobb Douglas karena variabel ini erat hubungannya dengan penggunaan variabel independen yang lain.

d. Multikolinearitas

Walaupun pada umumnya telah diusahakan agar besaran kolerasi antara variabel independen diusahakan tidak terlalu tinggi namun dalam prakteknya masalah kolinearitas ini sulit dihindarkan.

e. Data:

- Bila data cross section yang dipakai maka data tersebut harus mempunyai variasi yang cukup.
- Pengukuran atau definisi data sulit dilakukan (dalam hal tertentu).
- Data tidak boleh bernilai 0 (nol) atau negatif karena logaritma dari bilangan nol atau negatif adalah tidak terhingga.

f. Asumsi

Asumsi-asumsi yang perlu diikuti dalam menggunakan fungsi Cobb Douglas adalah teknologi dianggap netral, artinya intercept boleh berbeda tetapi *slope* garis penduga Cobb Douglas dianggap sama padahal belum

tentu teknologi di daerah penelitian adalah sama dan sampel di anggap *price takers*.

2.1.2 Tenaga Kerja

2.1.2.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Payaman Simanjuntak (2003:192) tenaga kerja (manpower) adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurutnya ditentukan oleh umur/usia.

Mulyadi (2003:59) mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Sedangkan pendapat Rosyidi (2004:57) bahwa tenaga kerja adalah kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Penggunaan tenaga kerja sebagai variabel dalam proses produksi lebih ditentukan oleh pasar tenaga kerja, dalam hal ini dipengaruhi oleh upah tenaga kerja serta harga outputnya (Nopirin 2000). Gitosudarmo (1998), tenaga kerja adalah usaha-usaha manusia diarahkan pada penciptaan barang dan jasa. Tenaga kerja dalam tugasnya termotivasi dan

akan berproduksi lebih giat lagi bila diberi imbalan atau diberi upah yang memadai. Selain itu perusahaan perlu memperhatikan kepuasan tenaga kerja dengan memberikan penghargaan, tunjangan sehingga mereka terpacu untuk meningkatkan produktivitas.

2.1.2.2 Jenis Tenaga Kerja

Untuk kepentingan penyusunan anggaran dan perhitungan biaya maka biasanya tenaga kerja dapat dibagi menjadi:

1. Tenaga Kerja Langsung

Adalah tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang dihasilkan.

Menurut Maher dan Dealin (1996) tenaga kerja langsung adalah para pekerja yang benar-benar mengubah bahan baku menjadi barang jadi selama proses produksi.

2. Tenaga Kerja Tidak Langsung

Adalah tenaga kerja yang tidak terlibat langsung pada proses produksi dan biayanya dikaitkan pada overhead pabrik (Adisaputro 2000).

2.1.3 Modal

2.1.3.1 Pengertian Modal

Menurut Sukirno (2009), modal merupakan faktor penting yang digunakan dengan faktor produksi yang diperlukan. Modal disini dapat diartikan pengeluaran perusahaan untuk membeli barang modal dan peralatan-peralatan produksi yang akan menambah kemampuan memproduksi barang yang tersedia.

Modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi. Hal ini berarti semakin banyak barang modal yang digunakan, maka produksi pun akan meningkat misalnya penggunaan mesin dan peralatan produksi, Risma M Arsha (2013). Menurut Rosyidi (2004:56), modal mencakup uang yang tersedia didalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya. Sedangkan Mankiw (2003:42) mendefinisikan modal sebagai seperangkat sarana yang dipergunakan oleh para pekerja. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan (Ridhwan, 2013).

Menurut Prawirosoentoso (2007:118) modal merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan suatu keuntungan pada waktu yang akan datang dan dinyatakan dalam nilai uang. Modal juga bisa dilakukan dengan investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk memberikan barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2010:121).

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa modal merupakan kekayaan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk uang yang digunakan untuk memproses produksi guna memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

2.1.3.2 Macam-Macam Modal

Secara umum, menurut Prawirosentono (2007:118) jenis modal yang dapat diperoleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modalnya sendiri atas:

1. Modal Sendiri (*Equity Capital*)

Modal sendiri dalam suatu bisnis berbentuk:

- 1) Saham (*stock*)
- 2) Cadangan penyusutan (*deprevtion allowance*)
- 3) Laba yang di tahan (*retained earning*)

2. Modal Pinjaman (*Debt Capital*)

Sejumlah uang atau barang modal yang dapat di nilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur modal pada perusahaan tersebut. Alasan perusahaan menggunakan modal pinjaman, karena modal sendiri (*equity capital*) tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh modal yang di perlukan. Adapun sumber modal pinjaman (*debt capital*) yang harus di bayar kembali pada saat jatuh tempo.

Selanjutnya, menurut Soekartawi (2003:139) modal dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Modal tetap (*Fixed Capital*), adalah semua benda-benda modal yang dipergunakan terus-menerus dalam jangka waktu lama pada kegiatan produksi misalnya: tanah, gedung, mesin alat perkakas, dan sebagainya.

2. Modal bekerja (*Working Capital*), adalah modal untuk membiayai operasi perusahaan, misalnya pembelian bahan dasar, bahan habis pakai, biaya upah dan gaji, membiayai pengiriman dan transportasi, biaya penjualan dan reklame, serta biaya pemeliharaan dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa modal awal baik yang bersumber dari modal sendiri maupun modal pinjaman sangat dibutuhkan dalam menjalankan proses produksi perusahaan.

2.1.4 Bahan Baku

2.1.4.1 Pengertian Bahan Baku

Menurut Halim (2014:39) bahan baku merupakan bahan yang secara menyeluruh membentuk produk selesai dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan. Sedangkan menurut Ramdhani (2014:368) bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. beberapa bahan baku yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Bahan baku juga dapat diperoleh dari perusahaan lain.

Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu (Siswanta, 2001). Kholim (2005:29) mengemukakan bahwa bahan baku adalah bahan yang membentuk sebagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian local, impor atau hasil pengolahan sendiri.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Semakin besar bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya.

2.1.4.2 Jenis-jenis Bahan Baku

1. Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung atau *direct material* adalah semua bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

2. Bahan Baku Tidak Langsung

Bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan *indirect material*, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

2.1.4.3 Faktor Produksi Bahan Baku

Menurut Masiyal Kholmi (2003:172) bahan baku memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Perkiraan Pemakaian

Merupakan perkiraan tentang jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi pada periode yang akan datang.

2. Harga Bahan Baku

Merupakan dasar penyusunan perhitungan dari perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam bahan baku tersebut.

3. Biaya-biaya Persediaan

Merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengadaan bahan baku.

4. Kebijakan Pembelian

Merupakan faktor penentu dalam menentukan berapa besar persediaan bahan baku yang akan mendapatkan dana dari perusahaan.

5. Pemakaian Sesungguhnya

Merupakan pemakaian bahan baku yang sesungguhnya dari periode lalu dan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan.

6. Waktu Tunggu

Merupakan tenggang waktu yang tepat maka perusahaan dapat membeli bahan baku pada saat yang tepat pula, sehingga resiko penumpukan ataupun kekurangan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya atau terdahulu. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber rujukan bagi peneliti untuk mempermudah dalam mengerjakan dan mengaplikasikan penelitiannya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No. (1)	Nama/Tahun/Judul (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)
1.	<p>Ni Putu Sri Yuniartini (2013), <i>Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud.</i></p> <p>Sumber: Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 2, No. 2 Universitas Udayana.</p>	<p>Terdapat variabel X yang sama yaitu modal dan tenaga kerja. Terdapat variabel Y yang sama yaitu produksi.</p>	<p>Terdapat variabel X yang berbeda yaitu teknologi.</p>	<p>Modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri ukiran kayu. Sedangkan teknologi tidak berpengaruh secara parsial terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu.</p>
2.	<p>Agnes Febriana Putri, I Wayan Wita Kesumajaya (2017), <i>Analisis Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Produksi Pada Industri Kerajinan Batako.</i></p> <p>Sumber: E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 6, No. 3, Tahun 2017. Bali: Universitas Udayana.</p>	<p>Terdapat variabel X yang sama yaitu modal. Dan terdapat variabel Y yang sama yaitu produksi.</p>	<p>Terdapat variabel Y yang berbeda yaitu penyerapan tenaga kerja.</p>	<p>Modal, tingkat upah, dan teknologi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan batako di Kecamatan Mengawi Kabupaten Badung. Secara langsung modal, tingkat upah dan teknologi tidak berpengaruh terhadap produksi pada industri kerajinan batako di Kecamatan Mengawi Kabupaten Badung.</p>
3.	<p>Yori Rizki Akbar (2017), <i>Analisis</i></p>	<p>Terdapat variabel X</p>	<p>Terdapat variabel Y</p>	<p>Pengujian secara simultan bersama-sama</p>

	<p><i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Furniture Kaca dan Alumunium di Kota Pekanbaru.</i></p> <p>Sumber: Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fekon Vol. 4 No. 1 Tahun 2017. Pekanbaru: Universitas Riau.</p>	<p>yang sama yaitu modal, tenaga kerja dan bahan baku.</p>	<p>yang berbeda yaitu produktivitas.</p>	<p>dan secara parsial menunjukkan bahwa faktor modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas furniture kaca dan alumunium di Kota Pekanbaru.</p>
4.	<p>I Komang Suartawan, I B Purbadharmaja (2017), <i>Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.</i></p> <p>Sumber: E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 6, No. 9, Tahun 2017, Bali: Universitas Udayana.</p>	<p>Terdapat variabel X yang sama yaitu modal dan bahan baku, dan terdapat variabel Y yang sama yaitu produksi.</p>	<p>Terdapat variabel Y yang berbeda yaitu pendapatan.</p>	<p>Modal dan bahan baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Modal dan bahan baku berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi terhadap pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.</p>
5.	<p>Setyo Adi Wibowo (2018), <i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Pengolahan dan</i></p>	<p>Terdapat variabel X yang sama yaitu modal, bahan baku dan tenaga kerja. Terdapat</p>	<p>Terdapat variabel X yang berbeda yaitu upah per tenaga kerja.</p>	<p>Berdasarkan hasil regresi fungsi produksi, modal produksi, dan bahan baku produksi menunjukkan koefisien variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan</p>

	<p><i>Efisiensi Produksi Pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010-2015.</i></p> <p>Sumber: Media Ekonomi dan Manajemen, Vol. 33, No. 2, Tahun 2018, 205-213 Universitas Diponegoro.</p>	<p>variabel Y yang sama yaitu produksi.</p>		<p>terhadap output produksi industri pengolahan.</p>
6.	<p>Muhammad Yasin, Joko Priyono (2016). <i>Analisis Faktor Usia, Gaji dan Beban Tanggungan Terhadap Produksi Home Industri Sepatu di Sidoarjo (Studi Kasus di Kecamatan Krian).</i></p> <p>Sumber: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Hal. 95-120 Vol. 1, No. 1, 2016. Universitas 17 Agustus Surabaya.</p>	<p>Terdapat variabel Y yang sama yaitu produksi.</p>	<p>Terdapat variabel X yang berbeda yaitu usia, gaji dan beban tanggungan.</p>	<p>Dari hasil pengujian hipotesis secara parial menunjukkan usia dan gaji karyawan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi home industri sepatu.</p> <p>Hasil pengujian secara simultan bahwa variabel bebas usia dan gaji karyawan berpengaruh terhadap produksi home industri sepatu dan tidak untuk variabel beban tanggungan karena tidak ada pengaruh yang signifikan.</p>
7.	<p>Teguh Widyarto (2013), <i>Analisis Efisiensi Produksi Komoditas Udang Windu di Kabupaten Pati Dengan Pendekatan Fungsi Produksi Frontier</i></p>	<p>Terdapat variabel Y yang sama yaitu produksi dan variabel X yang sama yaitu tenaga kerja.</p>	<p>Terdapat variabel X yang berbeda yaitu luas lahan, benur, pakan.</p>	<p>Besarnya efisiensi teknis pada usaha budidaya komoditas udang windu adalah sebesar 0,79 hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut belum efisien secara teknis.</p> <p>Besarnya efisiensi teknis pada komoditas udang windu yaitu 6,28 hal ini</p>

	<p><i>Stochastic.</i></p> <p>Sumber: Economics Development Analysis Journal 2 (3) (2013). Universitas Negri Semarang..</p>			<p>menunjukkan bahwa usaha tersebut belum efisien secara harga. Besarnya efisiensi ekonomi budidaya udang windu yaitu 4,96, hal ini menunjukkan budidaya tersebut belum efisien secara ekonomi karena nilainya lebih dari satu.</p>
8.	<p>Ni Made Cahya Ningsih, I Gst. Bagus Indrajaya (2015), <i>Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak.</i></p> <p>Sumber: Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 8 No. 1 2015. Universitas Udayana.</p>	<p>Terdapat variabel X yang sama yaitu modal.</p>	<p>Terdapat variabel Y yang berbeda yaitu: nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja. Terdapat variabel X lain yang berbeda yaitu tingkat upah.</p>	<p>Secara simultan untuk persamaan pertama yaitu modal dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi dan secara simultan untuk persamaan kedua yaitu modal, tingkat upah dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara parsial persamaan pertama yaitu modal berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi dan tingkat upah tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi.</p>
9.	<p>Fitria Idayanti, Putu Martini Dewi (2015), <i>Analisis Faktor-Faktor Produksi Domestik yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.</i></p> <p>Sumber: E-Jurnal Ekonomi Pembangunan</p>	<p>Terdapat variabel X yang sama yaitu tenaga kerja, bahan baku, modal. Terdapat variabel Y yang sama yaitu produksi.</p>	<p>Terdapat variabel Y yang berbeda yaitu Ekspor.</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis tenaga kerja dan bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Tenaga kerja dan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor. Tenaga kerja, modal dan bahan baku berpengaruh secara tidak langsung terhadap ekspor melalui produksi kerajinan kayu di Kecamatan Ubud.</p>

	Universitas Udayana Vol. 5, No. 1 2015. Universitas Udayana, Bali.			
10.	Khamilan Hamidin, Arifuddin Lamusa (2014). <i>Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Produksi Usaha Industri Kerajinan Tangan Mutiara Ratu di Kota Palu.</i> Sumber: E-Journal Agrotwkbis 2 (6): 676-680 2014. Universitas Tadulako, Palu.	Terdapat variabel X yang sama yaitu modal, tenaga kerja bahan baku. Terdapat variabel Y yang sama yaitu produksi.	Terdapat variabel X yang berbeda yaitu teknologi.	Semua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi kerajinan tangan pada industri Mutiara Ratu di Kota Palu $\alpha = 1\%$. Secara parsial faktor yang mempengaruhi terhadap produksi usaha industri Mutiara Ratu meliputi modal, tenaga kerja dan bahan baku sedangkan peralatan berpengaruh tidak nyata.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Aldillah (2015), produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang yang memiliki hubungan teknis antara *input* dengan *output*.

Menurut Tessa Prastika dan Sutrisna (2015), setiap kegiatan produksi sangat tergantung pada faktor-faktor produksi diantaranya alam, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan. Semakin banyak produk atau *output* yang dihasilkan maka akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan tenaga kerja (Arifin, 2013).

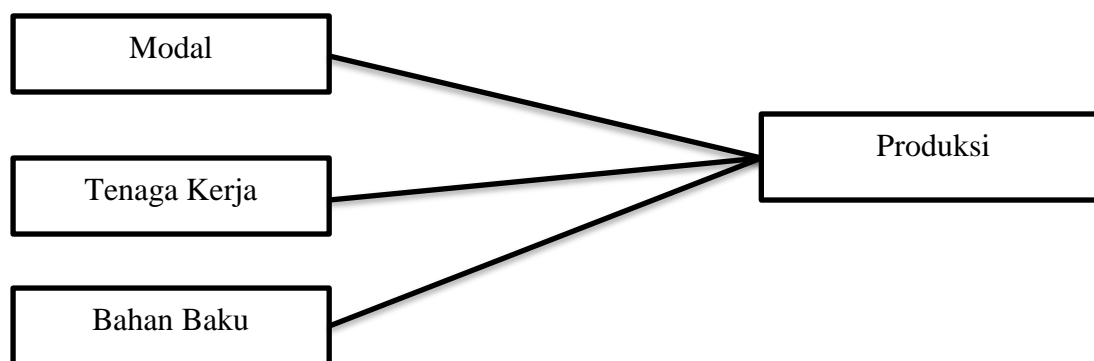
Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha. Tanpa modal usaha tidak akan berjalan (Asri, 1985). Untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja, pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya. Sumber dari modal usaha itu dapat bersumber dari modal sendiri dan modal dari luar, dimana modal harus dimaksimalkan dengan baik kegunaannya. Teori Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan (Sulistiana, 2013).

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Menurut Sumarsono (2013) apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya.

Bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk

melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu (Siswanta, 2011). Persediaan bahan baku didalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.

Kerangka pemikiran merupakan acuan untuk memfokuskan penelitian. Kerangka juga merupakan penyederhanaan dan menjadi landasan dalam tujuan penelitian. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial terdapat pengaruh yang positif terhadap modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi yang dihasilkan industri kecil palet balok alba.

2. Diduga pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan dan bersama-sama terhadap produksi palet balok alba di Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.